

DAMPAK PERPINDAHAN DAN PEMISAHAN LOKASI PASAR WAGE TERHADAP PENDAPATAN DAN RETRIBUSI PASAR DI KABUPATEN NGANJUK

Destriana Amalia Rohma

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

desiwoy@gmail.com

Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi, lembaga ini berfungsi sebagai penggerak perekonomian daerah. Pemerintah kabupaten Nganjuk mengambil kebijakan dalam mengoptimalkan fungsi pasar dengan merelokasi Pasar Wage. Kebijakan yang diambil pemerintah daerah ternyata menimbulkan berbagai dampak. Hasil pra survei menyatakan bahwa sepuluh pedagang pasar mengalami penurunan pendapatan, setiap hari harus membayar karcis dan membayar pajak ijin tinggal setiap tahunnya yang dihitung dari luas masing-masing ruko milik pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Perbedaan pendapatan pedagang (sayur, pakaian, daging, pracangan, ayam, gerabah, kuliner, dan lain-lain) sebelum dan sesudah perpindahan lokasi Pasar Wage di Kabupaten Nganjuk 2) Perbedaan retribusi pasar sebelum dan sesudah perpindahan lokasi Pasar Wage di Kabupaten Nganjuk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Wage Baru Kelurahan Kartoharjo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pendapatan rata-rata antara kelompok pedagang digunakannya Uji T sampel berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah perpindahan lokasi Pasar Wage, dengan nilai $p = 0,000$ untuk pedagang (sayur, pakaian, daging, pracangan, ayam, gerabah, kuliner, dan lain-lain) 2) Tidak terdapat perbedaan retribusi pasar sebelum dan sesudah perpindahan lokasi Pasar Wage dengan nilai $p = 0,706$.

Kata Kunci: Relokasi Pasar, Perbedaan pendapatan, Pedagang, dan Restribusi Pasar

Abstract

The market is one of the most important institutions in economic institutions, this institution functions as a driver of the regional economy. The Nganjuk district government adopted a policy of optimizing market functions by relocating the Wage Market. The policies taken by the regional government turned out to have various impacts. The results of the pre-survey stated that ten market traders experienced a decrease in income, each day had to pay a ticket and pay a residence permit tax each year which was calculated from the area of each shopper's property. This study aims to determine 1) Differences in merchant income (vegetables, clothing, meat, pre-cooked, chicken, earthenware, culinary, etc.) before and after the movement of the Wage Market location in Nganjuk Regency 2) Differences in market retribution before and after location transfer Wage Market in Nganjuk Regency.

This type of research is quantitative descriptive research. The location of the study was conducted at Pasar Wage Baru, Kartoharjo Village, Nganjuk District, Nganjuk Regency. The number of samples used in this study were 92 people. Data collection techniques using questionnaires and interviews. Data analysis techniques used to determine the average income between groups of traders used paired sample T Test.

The results showed that 1) There was a difference in merchant income before and after the Wage Market location change, with a value of $p = 0,000$ for traders (vegetables, clothing, meat, pre-cooked, chicken, earthenware, culinary, etc.) 2) There was no difference market levies before and after the transfer of the location of the Wage Market with a value of $p = 0.706$.

Keywords: Market Relocation, Income Differences, Traders, and Market Retribution

PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi, berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi yang menggerakkan kehidupan ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai (Damsar, 2005:8). Pasar tidak hanya dijadikan sebagai tempat sarana terjadinya transaksi jual beli namun pasar juga mulai dijadikan sebagai sarana penggerak perekonomian.

Dinamika perekonomian suatu kota ditentukan oleh seberapa jauh efisiensi penggunaan ruang atau pola penggunaan ruang untuk aktivitas perekonomian di kota tersebut. Perkembangan perekonomian kota ini secara spesifik akan ditentukan oleh dinamika sistem perdagangan yang ada di kota itu dan juga di kawasan sekitarnya (Kiik, 2006:34). Pedagang dan pembeli di pasar saling memperoleh keuntungan, sehingga hampir di setiap tempat terdapat adanya pasar. Pasar merupakan salah satu sarana perdagangan yang sampai saat ini tetap eksis di lingkungan pedesaan maupun perkotaan yaitu adalah pasar tradisional. Sifat khas pasar tradisional memiliki fungsi penting yang keberadaannya tidak pernah bisa tergantikan oleh pasar modern. Dewasa ini daya beli masyarakat semakin meningkat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, konsumen akan berusaha melakukan kegiatan dalam kelangsungan hidupnya. Konsumen dapat memilih pasar sebagai tempat pembelian, dengan tersedianya tempat pemasaran yang memadai dan layak serta lengkap fasilitasnya maka transaksi dagang dapat terjadi secara cepat dan efektif, sehingga memberi keuntungan yang lebih besar bagi penjual maupun pembeli.

Keberadaan pasar tradisional semakin terdesak oleh adanya pembangunan supermarket ini yang dapat memberikan kenyamanan dan pelayanan lebih baik tersebut. Pasar tradisional yang mengalami penurunan pengunjung dan adanya anggapan oleh sebagian masyarakat yang mengatakan jika pasar tradisional itu kotor, bau, dan tidak nyaman terlebih jika letaknya pasar berada pada pinggir jalan dapat menyebabkan kemacetan. Pemerintah Kabupaten Nganjuk menerapkan kebijakan berupa revitalisasi untuk mengoptimalkan pasar. Kebijakan revitalisasi tersebut adalah relokasi pasar. Berdasarkan kebijakan pemerintah Kabupaten Nganjuk pada tahun 2018 dilakukannya pemindahan lokasi pasar (relokasi) pada salah satu pasar tradisional yaitu dari pasar lama ke pasar baru, namun dalam hal ini relokasi yang dilakukan

oleh pemerintah daerah tidak sepenuhnya dilakukan pada pembangunan Pasar Wage tersebut. Sebagian pasar saja yang di relokasi ke Pasar Baru, hal ini dikarenakan tidak mencukupinya jumlah bangunan dengan jumlah pedagang yang terdapat pada bangunan Pasar Wage Baru dengan kata lain, terdapat pemisahan pada Pasar Wage tersebut. Penerimaan dampak dari pemisahan pasar tersebut tidak hanya berdampak pada pedagang saja namun pengunjung pasar juga menerima dampak tersebut. Dampak yang diterima pedagang adalah harus beradaptasi ulang, sedangkan pengunjung kebingungan karena pemisahan pasar tersebut.

Pasar Wage Lama dipindah ke Pasar Baru dikarenakan pembangunan sarana rekreasi di lokasi Pasar Wage Lama sebagai taman hiburan dalam kota, mengatur tata kota dengan menambah keindahan kota berupa taman kota, memperluas akses jalan dan mengurangi kemacetan akibat aktifitas pasar, dari itu semua pemerintah pasar membuat kebijakan dengan memindahkan lokasi pasar dari Jalan Ahmad Yani ke Jalan Strenan, dengan harapan supaya pasar yang dibangun lebih sehat, bersih, rapi, dan memiliki standar yang sesuai dengan pasar Standar Nasional Indonesia (SNI). Pengelolaan yang baik pada pasar akan berdampak pada peningkatan penerimaan retribusi pasar, dimana dengan adanya Undang-undang Nomer 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka pasar tidak hanya sebagai unit pelayanan kepada masyarakat, tetapi pasar sudah merupakan unit usaha bagi pemerintah daerah sehingga dapat menghasilkan laba retribusi, apabila dapat dipenuhi dan dijalankan dengan baik mengenai pengelolaan pasar maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dimana pendapatan ini dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang pada akhirnya digunakan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat Kabupaten Nganjuk, dengan meningkatkan kehidupan perekonomian maka akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat Kabupaten Nganjuk, sehingga harus di dukung dengan adanya fasilitas bagi masyarakat untuk mengadakan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas akan dilakukan penelitian dengan judul **“Dampak Perpindahan Dan Pemisahan Lokasi Pasar Wage Terhadap Pendapatan Dan Retribusi Pasar Di Kabupaten Nganjuk”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Perbedaan pendapatan pedagang (sayur, pakaian, daging, pracangan, ayam, gerabah, kuliner, dan lain-lain) sebelum dan sesudah perpindahan lokasi Pasar Wage di Kabupaten Nganjuk 2) Perbedaan retribusi pasar sebelum dan sesudah perpindahan lokasi Pasar Wage di Kabupaten Nganjuk.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Wage yang bertempat pada jalan Strenan Kelurahan Kartoharjo Kecamatan Nganjuk. Populasi penelitian ini adalah 914 pedagang di Pasar Wage dari berbagai kalangan pedagang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus slovin, sehingga ditemukan sampel sebesar 92 orang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data dari instansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan meliputi profil pasar dan data penerimaan retribusi pasar. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan angket meliputi karakteristik responden dan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis Uji T sampel berpasangan. Uji sampel berpasangan ini akan digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang pasar dan retribusi pasar sebelum dipindah dan sesudah dipindah.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Pengelolaan usaha dipengaruhi oleh faktor umur, dimana usia yang lebih muda (usia produktif) akan memiliki tingkat produktifitas tinggi dibanding usia non produktif. Usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan cenderung cepat menerima hal-hal yang bersifat baru serta berani menanggung resiko dalam usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92 responden yang ada di Pasar Wage Nganjuk ternyata mayoritas berusia produktif. Mayoritas responden berusia 38-42 tahun dengan persentase sebesar 19,6%, sedangkan usia 58-62 tahun dengan persentase sebesar 5,4%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan menyebabkan kemampuan mereka untuk membaca dan menulis serta pola berfikirnya akan lebih maju dan lebih komunikatif, dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan yang mereka miliki akan lebih memanfaatkan sumber informasi baik lewat media elektronik maupun cetak guna mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden atau

43,5% tamat SMP, sedangkan empat responden atau sebesar 4,3% tamat sarjana.

2. Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Perpindahan Lokasi Pasar Wage di Kabupaten Nganjuk

a. Zona sayur

Tingkat pendapatan responden dilihat dari sebelum maupun sesudah maupun sesudah perpindahan lokasi Pasar Wage di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Hasil uji statistik uji t sampel berpasangan dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05 (\alpha)$ yang artinya pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dipindahkan terdapat perbedaan.

b. Zona pakaian

Hasil penelitian di zona pedagang pakaian rata-rata sebelum dipindahkan sebesar Rp 26.667.272.73 dan setelah dipindahkan menjadi Rp 23.639.681.82 dari hasil tersebut dapat dilihat jika perpindahan pasar menimbulkan dampak penurunan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji statistik uji t sampel berpasangan dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05 (\alpha)$ yang artinya pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dipindahkan terdapat perbedaan.

c. Zona daging

Hasil penelitian di zona pedagang daging rata-rata sebelum dipindahkan sebesar Rp 21.344.166.67 dan setelah dipindahkan menjadi Rp 18.726.666.67 dari hasil tersebut dapat dilihat jika perpindahan pasar menimbulkan dampak penurunan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji statistik uji t sampel berpasangan dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05 (\alpha)$ yang artinya pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dipindahkan terdapat perbedaan.

d. Zona peracangan

Hasil penelitian di zona pedagang peracangan rata-rata sebelum dipindahkan sebesar Rp 11.349.230.77 dan setelah dipindahkan menjadi Rp 9.017.692.31 dari hasil tersebut dapat dilihat jika perpindahan pasar menimbulkan dampak penurunan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji statistik uji t sampel berpasangan dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05 (\alpha)$ yang artinya pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dipindahkan terdapat perbedaan.

e. Zona ayam

Hasil penelitian di zona pedagang ayam rata-rata sebelum dipindahkan sebesar Rp 27.498.666.67 dan setelah dipindahkan menjadi Rp 25.154.500.00 dari hasil tersebut dapat dilihat jika perpindahan pasar menimbulkan dampak penurunan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji statistik uji t sampel berpasangan dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05 (\alpha)$ yang artinya pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dipindahkan terdapat perbedaan.

f. Zona gerabah

Hasil penelitian di zona pedagang gerabah rata-rata sebelum dipindahkan sebesar Rp 5.800.900.00 dan setelah dipindahkan menjadi Rp 4.095.300.00 dari hasil tersebut dapat dilihat jika perpindahan pasar menimbulkan dampak penurunan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji statistik uji t sampel berpasangan dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05 (\alpha)$ yang artinya pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dipindahkan terdapat perbedaan.

g. Zona kuliner

Hasil penelitian di zona pedagang kuliner rata-rata sebelum dipindahkan sebesar Rp 14.137.500.00 dan setelah dipindahkan menjadi Rp 12.363.333.33 dari hasil tersebut dapat dilihat jika perpindahan pasar menimbulkan dampak penurunan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji statistik uji t sampel berpasangan dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05 (\alpha)$ yang artinya pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dipindahkan terdapat perbedaan.

h. Zona lain-lain

Hasil penelitian di zona pedagang lain-lain rata-rata sebelum dipindahkan sebesar Rp 11.104.166.67 dan setelah dipindahkan menjadi Rp 8.641.666.67 dari hasil tersebut dapat dilihat jika perpindahan pasar menimbulkan dampak penurunan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji statistik uji t sampel berpasangan dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05 (\alpha)$ yang artinya pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dipindahkan terdapat perbedaan.

3. Retribusi Pasar Sebelum dan Sesudah Perpindahan Lokasi Pasar Wage di Kabupaten Nganjuk

Retribusi pasar sebagai salah satu jenis penerimaan daerah dimana dapat dijadikan andalan penerimaan di sektor retribusi daerah. Retribusi pasar di kabupaten dan kota di Indonesia menjadi sumber penerimaan PAD yang cukup tinggi. Retribusi pasar akan turut menentukan besarnya tingkat kemandirian suatu daerah dalam arti mampu mendanai sendiri segala urusan otonomi daerah. Retribusi Pasar Wage dalam dua tahun disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Penerimaan Retribusi Pasar Wage Baru Kecamatan Nganjuk

Bulan	2017	2018
Januari	52.410.537,50	64.195.956,26
Februari	85.682.037,50	97.737.612,52
Maret	101.009.345,00	131.431.268,78
April	134.718.173,76	166.656.925,04
Mei	175.596.157,51	201.325.631,30
Juni	209.174.813,77	234.427.287,56
Juli	248.385.470,03	275.262.943,82
Agustus	290.692.126,29	291.721.956,32
September	331.804.282,55	291.721.956,32
Oktober	367.968.938,81	298.955.312,58
November	403.550.595,07	340.717.968,84
Desember	447.773.625,00	402.895.498,97

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Retribusi Pasar Wage tertinggi tahun 2017 mencapai Rp 447.773.625 pada bulan Desember dan terendah mencapai Rp 52.4210.537 pada bulan Januari. Retribusi Pasar Wage tertinggi pada bulan Desember mencapai Rp 402.895.498 dan terendah pada bulan Januari mencapai Rp 64.195.956. Hasil uji statistik uji t sampel berpasangan dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,706 > 0,05 (\alpha)$ yang artinya retribusi pasar sebelum dan sesudah dipindahkan tidak terdapat perbedaan.

PEMBAHASAN

Pemilihan lokasi didirikan pasar berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar, dimana pasar membutuhkan lokasi dan lahan yang strategis, mengingat aktifitas yang terjadi di pasar membawa pengaruh terhadap pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen dalam pelayanan daerah yang dapat membawa pengaruh dalam menunjang kegiatan perekonomian daerah (Kuswanto, 2015:77). Pemilihan lokasi yang strategis akan lebih menjamin proses transaksi kegiatan aktifitas pasar seperti jual beli, atau bongkar muat barang. Pasar yang letaknya tidak strategis dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti kemacetan, dalam hal ini harus diperhatikan faktor-faktor keramaian lalu lintas, keadaan parkir, area pemberhentian orang yang ingin berbelanja, dan keadaan penduduk di lingkungan pasar. Pembangunan pasar tradisional

seharusnya didirikan pada lokasi yang luas dan ramai, dimana lokasinya terletak di pusat kota yang jalannya mudah untuk diakses baik kendaraan.

Lokasi pasar Wage Nganjuk sudah berada pada lokasi yang strategis dimana terdapat di pusat kota yang jalannya mudah untuk di akses. Pemindahan lokasi pasar Wage sudah direncanakan sejak 2014 dan mulai dibangun 2015 sampai 2017 awal namun setelah itu proses pembangunan ini sempat berhenti beberapa saat. Pasar Wage Baru diresmikan oleh bupati Nganjuk pada hari Kamis 20 Desember 2018 yang. Pemindahan lokasi pasar Wage menimbulkan berbagai dampak, baik positif ataupun negatif. Dampak positif pasar Wage Baru memiliki bangunan yang besar dan kokoh, memiliki model bangunan yang moderen, memiliki area parkir yang cukup luas dan nyaman, sedangkan secara negatif pedagang mengalami adaptasi yang terbilang sulit, selain itu penurunan jumlah pengunjung yang mengakibatkan penurunan pendapatan pada pedagang pasar. Pedagang pasar diwajibkan membayar pajak setiap hari, bulan, dan tahun, pajak tersebut terdiri dari pajak per hari yang dikenal dengan nama “pajak karcis” setiap harinya pedagang diwajibkan membayar uang sebesar Rp 3.000,00 bahkan jika kios tutup pedagang diwajibkan tetap membayar pajak karcis ini, pajak bulanan yaitu pajak “listrik dan air” setiap bulannya pedagang pasar diwajibkan membayar uang sebesar Rp 150.000,00 dan untuk setiap tahunnya dikenal dengan nama “pajak ijin tinggal” yang harganya sesuai dengan ukuran dari masing-masing kios. Pajak ijin tinggal saat ini masih belum diberlakukan untuk pedagang pasar.

Penurunan pendapatan pedagang selain karena sepi pengunjung juga ada faktor lain yang membuat penurunan pada pedagang pasar misalnya zona sayur. Pedagang zona sayur mengalami penurunan dikarenakan pembeli lebih memilih berbelanja di pasar Wage Lama dan belum terbiasanya masyarakat Nganjuk untuk berbelanja di pasar Wage Baru, selain itu kebanyakan orang-orang lebih memilih berbelanja di pedagang klontong sayur dekat rumah dari pada pergi keluar ke pasar.

Pendapatan zona pakaian mengalami penurunan dikarenakan enggannya masyarakat untuk berbelanja baju, tas, dan kosmetik di pasar. Selera pasar yang tidak mengikuti model dan tren sehingga peminatnya menurun, akhir-akhir ini banyak bermunculan toko-toko baru yang menjual barang lebih bagus dan mengikuti model dengan harga yang lebih murah namun memiliki model kekinian, sedangkan model-model di pasar masih bisa dibilang model lama. *Online shop* dengan harga yang sangat murah juga menjadi penyebab enggannya masyarakat berbelanja tas, kosmetik, di pasar karena khawatir kosmetik yang dijual barang lama, namun beberapa

pedagang ada yang tetap masih memiliki pelanggan tetap dan tetap mencari pedagang meski pasar telah dipindahkan.

Pendapatan pedagang pada zona daging dan ayam mengalami penurunan dikarenakan kurang minat masyarakat Nganjuk untuk belanja daging dan ayam di pasar Wage Baru dan lebih memilih berbelanja di pasar Wage lama. Pendapatan pedagang yang menurun pada zona prachan dan gerabah dikarenakan masyarakat masih belum mengenal area penataan pasar Wage Baru, sedangkan di pasar Wage Lama orang-orang lebih mengenal dan hafal penataan, sehingga warga lebih memilih berbelanja di pasar Wage Lama, untuk zona gerabah kebutuhan gerabah juga bukan kebutuhan pokok jadi pembeli gerabah tidak setiap hari.

Pendapatan pedagang zona kuliner mengalami penurunan dikarenakan masyarakat Nganjuk lebih memilih warung makan sekitar dekat area desa dan kantor, daripada pergi makan di pasar Wage Baru, sedangkan pengunjung pasar semakin hari semakin sepi, jadi pedagang kuliner mengalami penurunan pengunjung. Umumnya pembeli yang membeli di pedagang kuliner adalah orang yang sedang kelaparan saat berbelanja, sedangkan pengunjung pasar mengalami penurunan.

Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya perekonomian yang pesat, adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan lokasi yang strategis yaitu, memiliki daerah perdagangan yang luas, dapat diakses dengan mudah, dan berada pada pusat kota Lokasi penjualan pedagang pasar juga mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar (Armi, 2016:12). Pedagang pasar yang mendiami lokasi yang strategis dimana tempat penjualannya di dekat pintu masuk, area bagian depan, area dekat parkir akan mendapat pembeli lebih banyak, dari pada pedagang yang mendiami lokasi yang tidak strategis. Pedagang pasar yang lokasinya tidak strategis biasanya berada di area dibagian belakang pasar atau lokasi berdagangnya tertutup dengan penjual lain.

Penempatan pedagang pasar dari Pasar Wage Lama ke Pasar Wage Baru berdasarkan hasil lotre yang telah dilakukan pedagang dengan Disprindag. Hasil lotre yang telah dilakukan membuat pedagang pasar mendiami ruko pasar menjadi acak, pedagang pasar yang semula di depan saat di Pasar Wage lama mendapatkan ruko pasar yang berbeda dari ruko sebelumnya. Jumlah pengunjung yang menurun membuat beberapa pedagang pasar menutup ruko miliknya, beberapa pedagang juga hanya setengah hari saja berdagang di Pasar Wage Baru dari subuh sampai jam satu siang. Pengunjung Pasar Wage Baru pernah ramai saat peresmian pasar banyak warga yang mengunjungi pasar namun hal tersebut tidak berlangsung lama.

Pasar Wage Baru memiliki bangunan yang megah, besar, dan kokoh juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti mushola dan kamar mandi yang cukup bersih. Keadaan pasar juga nyaman untuk dikunjungi. Pasar Wage Baru Nganjuk memiliki lingkungan yang bersih, hal ini dikarenakan setiap beberapa saat ada petugas membersihkan area Pasar Wage Baru, selain itu pihak pengelola pasar menyediakan banyak tempat sampah di setiap sisi pasar. Kekurangan dari pasar ini hanya penataan parkir yang kurang rapi, beberapa kendaraan pengunjung pasar masih parkir sembarangan di area pasar, hal tersebut terjadi karena parkir Pasar Wage Baru masih belum terpusat pada satu titik tempat parkir.

Retribusi Pasar Wage Baru tidak mengalami perbedaan dimana tahun 2017 dan tahun 2018 tidak terdapat perbedaan antara kedua tahun tersebut, hal tersebut telah dibuktikan dari uji SPSS yang telah dilakukan dan menghasilkan nilai $p = 0,706$ yang artinya tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perpindahan pasar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pendapatan pedagang (sayur, pakaian, daging, praccangan, daging, gerabah, kuliner, dan lain-lain) dan telah di uji SPSS menghasilkan nilai $p = 0,000$ pada setiap masing-masing zona pedagang yang dapat disimpulkan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah terdapat perbedaan.
2. Tidak terdapat perbedaan retribusi pasar dimana tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami perbedaan telah di uji SPSS menghasilkan nilai $p = 0,706$ dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara kedua tahun tersebut.

Saran

1. Bagi pihak pemerintahan, diharapkan dalam mengambil dan melakukan kebijakan lebih dipersiapkan dengan matang sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, dan pemerintah diharapkan melakukan adanya promosi untuk pasar Wage Baru sehingga menjadi lebih ramai dikunjungi masyarakat.
2. Bagi pihak pengelola pasar atau kepala pasar diharapkan dapat segera memindahkan seluruh Pasar Wage ke lokasi yang baru, mengingat terdapat diskriminasi terhadap beberapa pedagang yang dipindahkan kelokasi yang baru.

3. Bagi pedagang Pasar Wage Baru untuk zona pakaian dan zona lain-lain diharapkan dapat lebih kreatif untuk meningkatkan pendapatan, mengingat di era digital dapat menjual dagangan tidak hanya di pasar namun juga bisa memanfaatkan media sosial, agar dapat mendapatkan penghasilan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar, 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang. Laboratorium Sosiologi. FISIP-UA
- Kiik, 2006. *Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Kecamatan Atambua – Kabupaten Belu*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang
- Armi, Aldinur. 2016. *Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)*. Malang : Universitas Brawijaya. Diakses 22 September 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/83403-ID-dampak-sosial-ekonomi-kebijakan-relokasi.pdf>
- Kuswanto. 2015. *Pengaruh faktor-faktor Pemilihan Lokasi Terhadap Efektifitas Pasar Pangungrejo*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang. Diakses 20 Agustus 2019 dari <https://jurnal.uns.ac.id/region/article/view/8488>